

L A P O R A N
PENELITIAN



Defeminasi Keluarga Pra Sejahtera Melalui Program
Industri Pengolahan Hasil Tanaman Buah Dan Pemasaran
Berbasis Cyber Marketing Di Desa Bago Besuk Probolinggo

Disusun oleh:

Ketua Tim : AKMAL MUNDIRI M,pd

NIDN. 0727038403

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2020



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2020

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

N a m a : AKMAL MUNDIRI M,pd
NIDN : 0727038403
Jabatan : Dosen Tetap Universitas Nurul Jadid
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Penelitian dengan **judul “Defeminasi Keluarga Pra Sejahtera Melalui Program Industri Pengolahan Hasil Tanaman Buah Dan Pemasaran Berbasis Cyber Marketing Di Desa Bago Besuk Probolinggo”** pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 15 Maret 2019

Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN.212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2019

Daftar Anggota Pelaksana Penelitian
Universitas Nurul Jadid Tahun 2019

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1	0727038403	AKMAL MUNDIRI	Agama Islam	Manajemen Pendidikan Islam

Paiton, 15 Maret 2019



Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 21230987

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	Defeminasi Keluarga Pra Sejahtera Melalui Program Industri Pengolahan Hasil Tanaman Buah Dan Pemasaran Berbasis Cyber Marketing Di Desa Bago Besuk Probolinggo
2	Ketua Tim	:	AKMAL MUNDIRI M.Pd
	a. NIDN	:	0727038403
	b. Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
	c. Alamat Email	:	
3	Lokasi Mitra (jika ada)	:	Desa Bago
	a. Kabupaten	:	Probolinggo
	b. Provinsi	:	Jawa Timur
4	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal penelitian
			b.
			c.

Probolinggo, 25 Desember 2019

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

AKMAL MUNDIRI M.Pd
NIDN. 0727038403

Defeminasi Keluarga Pra Sejahtera Melalui Program Industri Pengolahan Hasil Tanaman Buah Dan Pemasaran Berbasis Cyber Marketing Di Desa Bago Besuk Probolinggo

Abstrak. Keterbatasan kemampuan perempuan merupakan permasalahan sangat krusial yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama masalah tuntutan hidup antara kebutuhan dengan masih rendahnya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki. Prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dilakukan dalam program pemberdayaan keluarga pra sejahtera melalui pelatihan dan pendampingan pada kelompok perempuan kurang beruntung melalui pemanfaatan potensi alam setempat yang ada di lingkungan.

Problem pemberdayaan masyarakat desa Bago kurang kesadarannya dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam yang ada. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan produk yang dihasilkan. Dengan permasalahan tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui industri pengolahan hasil tanaman buah. Program tersebut diharapkan terciptanya kesadaran masyarakat, dan menambahnya pengetahuan serta keterampilan dalam memproduksi dan memasarkan produk guna menambah pendapatan dalam keluarga.

Program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting, seperti pelatihan serta pendampingan dari segi produksi, penetapan harga, tempat penjualan, serta pemasaran hasil pertanian yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diharapkan bisa diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 4 bulan (Agustus – November 2019). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari para pendamping dalam hal ini Mahasiswa KKN-PKM Universitas Nurul Jadid, Pemerintah desa Bago, dan masyarakat desa Bago, sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Sektor Industri, dan Pemasaran.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Isu Aktual

Salah satu tujuan negara yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang disingkat UUD'45 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui suatu pembangunan atau menuju ke arah yang lebih baik. Industri yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi kewajiban Negara dan pemerintah untuk di kembangkan, serta untuk membuka usaha lapangan kerja dan memberikan pelayanan yang luas pada masyarakat. Industri juga memiliki peranan, potensi dan kedudukan yang sangat strategis dan sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan di sektor industri.

Dalam hal ini sektor industri dapat memberikan kontribusi terbesar melalui industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Industri yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjadi kewajiban Negara dan pemerintah untuk di kembangkan, serta untuk membuka usaha lapangan kerja dan memberikan pelayanan yang luas pada masyarakat. Industri juga memiliki peranan, potensi dan kedudukan yang sangat strategis dan sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

Industri rumahan (home industry) yang dihasilkan dari olahan tanaman pangan di desa Bago saat ini masih memasarkan dan mempromosikan produk mereka dengan cara konvensional yaitu dengan memajang dan menjajakannya di toko maupun kedai yang berjajar disepanjang desa Bago tersebut. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi informasi (IT) serta kemampuan ekonomis mereka merupakan faktor utama yang menyebabkan mereka belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana alternatif dalam memasarkan dan mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Meskipun hanya dengan cara konvensional saja mereka sudah mampu memasarkan produknya dengan baik, namun pemanfaatan teknologi informasi menjadi peluang yang sangat potensial dalam peningkatan pendapatan dan memperluas jangkauan wilayah pemasaran mereka.

Terkait dengan kendala di atas, kami tim peneliti tergerak dan berkeinginan membantu mencari solusi agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai alternative chanel dalam memasarkan dan mempromosikan produk hasil industri olahan

tersebut dengan biaya pengembangan dan operasional yang terjangkau serta tidak terlalu membebani.

Pemilihan pembinaan dan pelatihan sendiri adalah dengan sektor industri yang dilakukan dengan pengolahan hasil buah yang memiliki alasan, yaitu dianggap efektif dan efisien karena adanya komoditas buah yang ada di desa Bago sehingga memudahkan masyarakat dalam pencaharian bahan baku. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah desa Bago tahun 2015 tentang jumlah keluarga prasejahtera yaitu sebesar 55% persen dari 1166 Kepala Keluarga di desa Bago. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa setempat adalah mendirikan pelatihan berupa pengolahan hasil tanaman lokal seperti kacang tanah, jagung, dan ubi-ubian. Keberadaan industri pengolahan tanaman lokal tersebut didirikan berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga yang jauh dari cukup, berdasarkan data monografi Desa Bago tahun 2015 dan dikuatkan oleh pernyataan salah satu tokoh masyarakat didapatkan data sebesar 95 Kepala Keluarga dari 1166 yang ada.

Melihat kondisi seperti yang telah disebutkan, pemberdayaan sangat penting dilakukan agar masyarakat di Desa Bago lebih berdaya guna dan dapat memanfaatkan potensinya dalam mengolah sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia, tetapi kurang dioptimalkan oleh warga masyarakat, yaitu berbagai buah yang ada seperti Pisang, Mangga, Kelapa, dan Pepaya sebagai bahan baku utama dalam memproduksi berbagai macam olahan seperti keripik, tujuan yang diharapkan dengan pemberian program pelatihan ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan serta kehidupan sosial pada masyarakat desa Bago.

Dalam pengembangan industri hasil olahan buah tidak hanya memerlukan pembinaan berupa pelatihan, namun juga bimbingan dan pendampingan, seperti memberikan akses kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, memberikan kesempatan untuk memasarkan produk ke masyarakat luas, memberikan bantuan peralatan atau teknologi yang dibutuhkan, serta melindungi keberlanjutan industri untuk tetap konsisten.

Dalam praktik memberdayakan dan mengembangkan industri kecil olahan buah ini masih ditemukannya berbagai macam kendala, yaitu (1) kurangnya standarisasi produk yang dihasilkan; (2) keterbatasan akses pasar; (3) pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah; (4) keterbatasan akses permodalan; dan (5) terbatasnya kemitraan dengan lembaga lain.

Oleh sebab itu, maka pendampingan dan pemberdayaan keluarga pra sejahtera di Desa Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo ini menarik untuk dilakukan mengingat rendahnya pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran hidup layak masyarakat dan agar diketahui peranannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga agar menjadi lebih baik dan berkualitas. Atas dasar uraian di atas, maka pengabdian ini menjadi urgen untuk dilakukan.

2. Alasan Memilih Program

Keluarga pra sejahtera ini dipilih karena beberapa alasan yang melatarinya, yaitu:

- a. Rendahnya kondisi kesejahteraan keluarga dilihat dari jumlah Kepala keluarga pra sejahtera berdasarkan data monografi Desa Bago tahun 2015.
- b. Kurang terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan yang terlihat dari keadaan masyarakat Desa Bago dan dikuatkan oleh pernyataan masyarakat Desa Bago.
- c. Desa Bago merupakan desa yang kaya akan hasil pertanian lokal seperti jagung, singkong/umbi-umbian, kacang, Padi, dan lainnya. Sedangkan hasil buah lokal ada pisang, pepaya, mangga, kelapa dan lainnya, akan tetapi belum diolah secara maksimal dan hanya dijual mentah sehingga nilai jual lebih murah.
- d. Kurangnya pengetahuan dalam hal produksi hasil tanaman lokal, kurangnya standarisasi produk yang dihasilkan, keterbatasan akses pasar, pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah, keterbatasan akses permodalan dan terbatasnya kemitraan dengan lembaga lain.

3. Riset Awal dan Basis Teori

A. Riset Awal

Desa Bago merupakan desa yang terletak di kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Kecik Kecamatan Besuk disebelah utara, Desa Sentul Kecamatan Gading di Sebelah Selatan, Desa Dandang Kecamatan Gading disebelah barat, Desa Gunggungan Kidul Kecamatan Pakuniran Di Sebelah Timur. Salah satu kekhasan desa ini adanya budaya dan adat istiadat yang masih kental yang belum tergerus zaman, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam perayaan/upacara seperti perayaan desa yang membawa keliling hasil bumi yang ada di desa Bago. Perayaan tersebut merupakan bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi atas panen yang dihasilkan. Desa bago yang sebagian lahannya adalah lahan persawahan dan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani untuk menunjang perekonomian keluarga.

Melihat sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang bertumpu pada hasil panen yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang kurang sejahtera. Seperti yang diketahui bahwa penduduk desa Bago sebagian besar tinggal dan menetap di pedesaan yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, berbicara tentang pedesaan dapat diidentifikasi dengan permasalahan kemiskinan. Kenyataannya sebagian besar masyarakat tinggal di pedesaan memiliki kehidupan yang belum mendapat kesejahteraan atau paspasan.

Bidang pertanian bagi masyarakat merupakan satu-satunya lahan untuk mendapatkan sumber penghasilan. Dengan demikian lapangan pekerjaan di desa sangat terbatas untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat. Kondisi – kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas SDM masyarakat, sempitnya lapangan kerja di pedesaan yang berorientasi pada pertanian, terdesaknya pengangguran yang melakukan urbanisasi, akibatnya desa kurang berkembang dalam memanfaatkan

potensi alamnya, padahal potensi yang dimiliki oleh desa tersebut bisa merubah kehidupan yang lebih baik jika dimanfaatkan dengan tepat.

Seperti halnya yang terjadi di desa Bago, desa tersebut memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan tetapi masyarakat belum bisa mengoptimalkan pemanfaatannya sehingga menyebabkan pengangguran dan berdampak pada kemiskinan masyarakat, melihat keadaan tersebut perlu diupayakan dalam memberikan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan.

Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui program-program pemberdayaan dengan mengandalkan potensi yang dimiliki. Diharapkan melalui program yang diberikan berupa pelatihan pengolahan industri buah dan dikembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan pelatihan pemasaran melalui tahap persiapan, pelaksanaan, selanjutnya evaluasi dari kegiatan tersebut akhirnya membawa masyarakat yang berdaya, sejahtera dan dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan masyarakat dari segi perekonomiannya, salah satu program dalam kegiatan dan penerapan KKN-PKM yaitu dibentuk suatu program pelatihan industri pengolahan buah di Desa Bago, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

B. Basis Teori

a. Teori pemberdayaan

Empowerment yang dalam bahasa Indonesia bermakna pemberdayaan, digunakan sebagai konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Atau, dengan kata lain, menjadikannya “berpower” atau dalam istilah Kartasasmita, memandirikan dan memampukan masyarakat.

Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat, pada mulanya merupakan gagasan yang ingin menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri. Oleh karena itu, wajar apabila konsep ini menampakkan kecenderungan bahwa pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (power) kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Implikasi dari konsepsi ini adalah pertama, penciptaan ruang bagi bekerjanya peran-peran lokal, kedua, peran aktor-aktor lokal dalam menafsir “nasib sendiri” dan “nasib bersama”, ketiga, “kewenangan komunitas” yakni kepada warga desa atau “desa selaku komunitas/ entitas politik yang satu”.

Dengan mengikuti pemikiran ini, maka kegiatan pemberdayaan merupakan kegiatan yang “embedded” (menyatu) dengan kegiatan pembangunan (desa) dan merujuk pada satu tujuan atau misi bersama yakni kemampuan dan kemandirian. Pemberdayaan (kemampuan dan kemandirian) merupakan kunci dan prasyarat dari aktivitas desa membangun. Konsep “pemberdayaan” ini, mengikuti pemikiran Chambers yang dikutip Kartasasmita, merangkum nilai-nilai sosial dan mengikuti paradigma pembangunan yang bersifat “people centered” (berpusat pada masyarakat), participatory (partisipatif) dan sustainable (berkelanjutan). Konsep ini sejalan dengan

pemikiran Friedman 10 3 tentang alternative development yang menghendaki inclusive democracy (demokrasi inklusif), appropriate economic growth (pertumbuhan ekonomi), gender equality (kesetaraan jender) dan intergenerational equity (kesetaraan antargenerasi). Dalam konsepsi ini Kartasmita mengajukan beberapa pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu, pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih konkret, selain menciptakan “atmosfer” bagi bekerjanya pemberdayaan, juga menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Ketiga, makna melindungi, yakni melindungi masyarakat yang lemah (kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat).

Ketiga kunci pemikiran ini mengandung makna bahwa pemberdayaan bagi “desa membangun” memerlukan kebersamaan dan tafsir bersama akan nasib bersama warga desa (common sense), yang memperhatikan kebersamaan dalam keragaman (pluralitas) dan kekhasan lokal, untuk bersama-sama menggalang kekuatan dan meningkatkan kemandirian. Inilah pemberdayaan partisipatif. Karenanya, makna “desa membangun” secara bersama-sama ini sekaligus memupuk “solidaritas baru” di kalangan “grass-root”. Di sinilah diperlukan juga modal sosial. Lebih lanjut, dikatakannya bahwa pemberdayaan partisipatif tidak hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranatanya serta penguatan institusi-institusi sosial. Dan, masyarakat bukanlah objek, tetapi subjek. Karenanya, Kartasmita juga mengajukan beberapa pendekatan dalam pemberdayaan ini yaitu, pertama, pemberdayaan itu harus terarah (targetted), yakni langsung kepada yang memerlukan. Kedua, langsung mengikutsertakan dan dilakukan oleh masyarakat. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok.

Pemberdayaan senantiasa berkaitan dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat, yang menurut Kartasmita bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Oleh karena itu ia mengatakan bahwa pemberdayaan harus terarah (targetted), ditujukan langsung kepada yang memerlukan (berbasis kebutuhan), langsung mengikutsertakan dan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran program (partisipatif), menggunakan pendekatan kelompok karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Di sisi lain Kartasmita mengatakan upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu :

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta membuka akses ke berbagai peluang (opportunities) yang membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
- c) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan idealnya harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity) dari pemerintah. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Pemberdayaan dimaksudkan juga untuk menciptakan keberdayaan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat (people-centered development). Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan. Pemikiran Kartasasmita di atas jelas sekali menegaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses individual dan sosial, yakni suatu penguatan kemampuan individual, peningkatan kompetensi, penumbuhkembangan kreativitas. Ketiganya memerlukan kebersamaan yang memperkenankan warga desa untuk mengembangkan perasaan bersama yang menjadi tanggung jawab mereka secara mandiri atas dasar kebutuhan. Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dengan sasarannya adalah masyarakat yang terpinggirkan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna menganalisa kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi, yang intinya adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Didalam melakukan pemberdayaan keterlibatan masyarakat yang akan diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Program yang mengikutsertakan masyarakat, memiliki beberapa tujuan, yaitu agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, serta meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang didalamnya terkandung prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan seperti ini, terdapat dua pihak yang memiliki hubungan yang sangat erat yaitu pertama, pihak yang memberdayakan (community worker) dan kedua, pihak yang diberdayakan

(masyarakat). Antara kedua pihak harus saling mendukung sehingga masyarakat sebagai pihak yang akan diberdayakan bukan hanya dijadikan objek, tapi lebih diarahkan sebagai subjek (pelaksana). Pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya memberikan kekuatan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan berbagai bentuk inovasi kreatif sesuai dengan kondisi, yang secara potensial dimiliki. Memberdayakan masyarakat menurut Kartasasmita⁴ adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

b. Program Industri

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (manufacturing). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut :

- a. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi :
 - a) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
 - b) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
 - c) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan

manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

- d) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

b. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi usaha Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi :

- a) Industri berorientasi pada pasar (market oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
- b) Industri berorientasi pada tenaga kerja (employment oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
- c) Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented industry), yaitu industri yang didirikan dekat atau di tempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
- d) Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula berdekatan lahan tebu. e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (footloose industry), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

c. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi :

- a) Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri alumunium, industri pemintalan, dan industri baja.
- b) Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubel.

c. Pemasaran

Dalam dunia bisnis modern saat ini, menuntut peranan strategi pemasaran yang dapat menunjang kemajuan suatu usaha bisnis, maju mundurnya kegiatan bisnis akan sangat ditentukan oleh keberhasilan kegiatan pemasaran bisnis tersebut, karena kegiatan pemasaran merupakan kegiatan bisnis yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat luas (konsumen). Perusahaan harus secara jelas menetapkan kearah mana aktivitas usaha yang dijalankan dan pihak-pihak mana yang menjadi sasaran dari penjualan produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek biasanya dilakukan pelaku bisnis untuk merebut hati konsumen terutama untuk produk yang baru dipromosikan, sedangkan dalam jangka panjang dilakukan pelaku bisnis untuk mempertahankan produk yang sudah ada agar tetap bertahan lama di pasar, serta menjadi merek yang pertama diingat dan dicari oleh konsumen.

Pentingnya pemasaran menyebabkan sebuah perusahaan harus merancang sebuah strategi yang khusus agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain. Dengan demikian perusahaan harus melakukan langkah-langkah strategi yang disebut dengan strategi pemasaran. Strategi pemasaran merupakan berbagai alternatif yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan pasar (Market Development) yang dilakukan dengan cara melakukan perluasan pasar ke wilayah-wilayah baru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam strategi pemasaran ini terdapat strategi lain yaitu strategi acuan/ bauran pemasaran (Marketing Mix). Strategi bauran pemasaran yaitu menggambarkan seluruh unsur pemasaran dan faktor produksi yang dikerahkan guna mencapai sasaran perusahaan, unsur-unsur pemasaran tersebut antara lain:

- a) Product (produk) adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dilihat, dipegang, dibeli atau dikonsumsi. Produk dapat terdiri atas product variety, quality, design, feature, brand name, packaging, sizes, services, warranties, and returns.

- b) Price (harga), yaitu sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk atau mengganti hal milik produk. Harga meliputi last price, discount, allowance, payment period, credit terms, and retail price.
- c) Place (tempat), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan/dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Tempat meliputi antara lain channels, coverage, assortments, locations, inventory, and transport.
- d) Promotion (promosi), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk pada pasar sasaran. Variabel promosi meliputi antara lain sales promotion, advertising, sales force, public relation, and direct marketing.

BAB II METODE PENELITIAN

1. Strategi Aksi

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan maka dibutuhkan beberapa strategi yang akan diterapkan dalam upaya pengembangan Industri sebagai berikut:

a. Strategi Kemampuan Finansial

Dalam meningkatkan kemampuan finansial masyarakat desa Bago menggunakan aspek produktivitas terhadap pengelolaan potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang ada seperti pemanfaatan pengelolaan buah. Sebagai contoh buah pisang yang diproduksi menjadi aneka macam makanan seperti kripik kemudian dikemas dengan tampilan yang menarik agar laku di pasaran. Hal tersebut dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

b. Pengembangan Pemasaran

Strategi pengembangan pemasaran yang dapat dilakukan adalah melalui marketing mix atau bauran pemasaran. Strategi bauran pemasaran yaitu menggambarkan seluruh unsur pemasaran dan faktor produksi yang dikerahkan guna mencapai sasaran perusahaan, unsur-unsur pemasaran tersebut antara lain:

- a) Product (produk). Untuk memperlancar arus produk dari produsen ke konsumen akhir maka pengusaha/perusahaan dituntut agar produk yang dihasilkan tidak mengecewakan konsumen. Oleh karena itu hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengusaha dalam memasarkan produknya adalah merek, kemasan dan label, serta mutu produk. Merek dibutuhkan dalam produk karena untuk mengidentifikasi dan membedakan dari produk pesaing. Kemasan mempunyai peran dan fungsi yaitu: melindungi produk dari kotoran dan air sehingga produk tidak mudah rusak dan aman dipakai oleh pengguna, serta mempermudah penyimpanan dan transportasi. Label dibutuhkan karena merupakan keterangan mengenai produk atau perusahaan yang membuat produk tersebut yang berupa tulisan. Adapun mutu merupakan alat penentu kepuasan pelanggan sehingga mutu yang bagus dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yaitu pembelian ulang dan media promosi.
- b) Price (harga), yaitu sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk atau mengganti hal milik produk. metode penetapan harga yang berorientasi biaya. Harga jual produk ditetapkan dengan cara menambahkan sejumlah keuntungan terhadap biaya-biaya produksinya.
- c) Place (tempat), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan/dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Tempat produksi, bahan baku, dan pasar agar mudah dijangkau oleh konsumen.
- d) Promotion (promosi), yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk pada pasar sasaran. Pemasaran dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Media promosi secara langsung dapat digunakan melalui beberapa cara yaitu

dipasarkan di bazar-bazar kuliner, toko-toko makanan. Adapun media lainnya yang dapat digunakan dalam mempromosikan produknya kepada buyer adalah melalui internet yaitu menawarkan produk lewat sosial media. Karena dengan menggunakan sosial media ini, kegiatan promosi berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan media internet yang digunakan adalah untuk menawarkan produk kepada konsumen dengan mudah dan lebih luas. Kegiatan ini, di antaranya seperti tawar menawar harga produk, pemesanan produk oleh pelanggan, serta penyaluran saran dan kritik dari pelanggan kepada perusahaan/pengusaha. Manfaat bagi perusahaan dari penggunaan internet ini yaitu pesan (tawaran produk) lebih cepat sampai ke tangan buyer, biaya relatif lebih murah dan sebagai wadah keluhan buyer yang merasa kurang puas terhadap produk atau pelayanan yang diberikan perusahaan.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM ini sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat desa Bago dapat menggunakan potensi Sumber daya alamnya seperti pengoptimalisasikannya hasil pertanian dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap pengelolaan industri olahan buah kegiatan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dari segi produksi, penetapan harga, tempat penjualan, serta pemasaran hasil pertanian yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal. sehingga menjadi bermacam-macam olahan yang layak untuk dipasarkan dan menambah finansial masyarakat setempat. Selain itu, SDM dapat dilakukan melalui.

2. Target Program.

Tujuan Jangka Panjang (Goal): Defeminasi keluarga pra sejahtera melalui program industri pengolahan hasil tanaman buah dan pemasaran berbasis cyber marketing.	
Tujuan Jangka Pendek : (1) Pemberdayaan masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan produk hasil tanaman buah lokal. (2) Tanaman buah lokal dapat dikelola menjadi aneka macam makanan	
Hasil/Keluaran	Adanya kesadaran masyarakat akan potensi sumber daya alam yang di miliki.
	Adanya kesadaran masyarakat (perempuan) dalam meningkatkan taraf kehidupan keluarga.
	Adanya kesadaran masyarakat dalam penggunaan Teknologi Informasi.
	Terbangunnya kelompok perempuan yang mampu memproduksi dan memasarkan produk olahan buah
	Adanya peningkatan pendapatan dalam keluarga
	Adanya Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu).
	Terpublikasinya ilmiah pada jurnal berISSN

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlibatan Stakeholder

- a. Universitas Nurul Jadid. Universitas Nurul Jadid merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks program ini, UNUJA, utamanya melalui KKNPKM (Fakultas Agama Islam dan Teknik), dapat menyediakan basis teoretis dan aplikatif dalam memberdayakan masyarakat desa Bago melalui program-program Pemberdayaan keluarga pra sejahtera dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Karena itulah, pihak UNUJA melalui KKN-PKM akan mengajak masyarakat dalam bentuk (1) Pelatihan dan pembinaan dalam bidang industri pengolahan hasil buah; (2) Membantu dalam proses produksi, pengemasan, perizinan, hingga pemasaran baik melalui secara konvensional atau modern.
- b. Seluruh Keluarga Prasejahtera terutama kalangan perempuan di desa Bago. Tentu saja, keterlibatannya merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya menjadi objek pendampingan/pelatihan dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi keluarga. Desa bago memiliki sumber-daya berupa tanaman pangan yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi-ubian, serta buahbuahan berupa pisang, pepaya, mangga dan kelapa yang masih belum dikelola secara maksimal. Bagaimanapun, industri ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Bago dalam mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan.
- c. Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Lembaga eksekutif di tingkat kabupaten ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.
- d. Serikat para Petani. Serikat Petani yang berbasis di Desa Bago, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo ini memiliki tujuan awal untuk memberdayakan para petani untuk tetap solid dan saling bekerja-sama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan hasil panen maupun pasca panen. Dalam konteks program ini, Serikat Petani akan dilibatkan untuk tujuan yang lebih mengarah pada kondisi pasca panen serta pengelolaan hasil tanaman agar tidak hanya dikonsumsi maupun dijual secara mentah, namun diharapkan dapat dijadikan berbagai macam variasi produk. Mereka akan diberi informasi, diajak turut serta dalam kegiatan dan dilatih menjalankan Program industri yang nyata demi terciptanya keluarga sejahtera.

2. Resource yang Dimiliki

Sumber daya manusia dan resources yang dimiliki lembaga Universitas Nurul Jadid ini melibatkan dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam pelaksanaan KKN-PKM. Diantara point penting dalam melaksanakan kegiatan KKN-PKM ini memupuk

karakter dosen dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi baik dilingkungan kampus ataupun di luar kampus. Adapun untuk mahasiswa yang terlibat merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata yang biasa dilaksanakan di setiap perguruan tinggi guna mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus guna membantu masyarakat.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim (dosen) dan dibantu oleh 10 orang anggota Mahasiswa yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu: bidang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan di desa, bertanggung jawab terhadap keuangan selama kegiatan berlangsung, bertanggungjawab terhadap pembuatan proposal dan laporan KKN-PKM, serta bertanggungjawab dibidang Produksi, Pengemasan, pengurusan perizinan, pemasaran, pembuatan berita, hingga pembuatan film dokumenter. Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Dr. Akmal Mundiri, M.Pd

- Latar belakang di bidang pendidikan dan metodologi riset yang sesuai dengan KKNPKM ini.
- Nominee dan peraih hibah pengabdian kepada Masyarakat (International Small Grant for The Future) Mangrove for The Future dari Wetland International Mendapatkan hibah pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari Kementerian Agama RI tahun 2016, 2018, dan 2019
- Presenter International Conference and Islamic Studies Kementerian Agama RI - Presenter International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE) Kementerian Agama RI

Anggota : Indana Bintan Fahiroh

- Mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab fakultas agama islam semester VII
- Anggota osis MTS Darulughah Wal Karomah periode 2012-2013
- Anggota Jurnalistik (edu-kreasi) di MA Darulughah Wal Karomah periode 2015-2016
- Berperan sebagai koordinator/ketua selama kegiatan berlangsung.

Anggota: Dwi Yuliana

- Mahasiswi program studi Teknik Informatika fakultas Teknik semester V - Anggota osis SMP pada tahun 2012-2013 sebid: Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan.
- Anggota osis di MA periode 2016-2017 sebid: Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- Berperan sebagai koordinator/ketua selama kegiatan berlangsung.

Anggota: Citra Fawaid Rosiana

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII
- Aktif di berbagai organisasi di bawah naungan pondok pesantren nurul jadid seperti Anggota protokoler PP. Nurul Jadid periode 2017-2018
- Panitia penerimaan santri baru dan orientasi santri baru tahun 2019
- Panitia Haul dan Harlah tahun 2017, 2018, dan 2019
- Anggota Santri Husada PP. Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' periode 2019-2020
- Bertanggung jawab dalam pembuatan proposal dan laporan KKN-PKM
Anggota: Erfi Fitri Wahyuni
- Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam fakultas agama islam semester VII.
- Aktif di organisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid di bidang Agama.
- Bertanggung jawab di bagian keuangan dalam kegiatan KKN-PKM.

Anggota: Amirotil Ummah

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII.
- Menjadi Juru Masak di wilayah Fathimatuzzahro' di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- Bertanggung jawab di bagian produksi dalam kegiatan KKN-PKM.

Citra Anggun Oktaviani

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII.
- Aktif di lembaga kegiatan koperasi dan pemasaran di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- Bertanggung jawab di bagian pemasaran produk dalam kegiatan KKN-PKM

Ayu Narsi Wulandari

- Mahasiswi program studi ekonomi syariah fakultas agama islam semester VII.
- Aktif di lembaga kegiatan koperasi dan pemasaran di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- Bertanggung jawab di bagian produksi dalam kegiatan KKN-PKM.

Heldana fathil Jannah

- Mahasiswi program Pendidikan Agama Islam fakultas agama islam semester VII. - Bendahara osis di MI Tahdzibun Nasyiin.
- Ketua sekbid 4 (kepribadian dan budi pekerti luhur) di MAN 1 Probolinggo
- Ketua Hisja (Himpunan jurusan Agama 'MAK') di MAN 1 Probolinggo
- Bertanggung jawab di bagian pembuatan berita dalam kegiatan KKN-PKM.

Dinda Putri Utami

- Mahasiswi program studi teknologi informatika fakultas tehnik semester V.
- Anggota Paskibraka Kabupaten Probolinggo tahun 2014-2015
- Bertanggung jawab di bagian pengurusan perizinan dalam kegiatan KKN-PKM.
Elok Widya Ningrum
- Mahasiswi program studi teknologi informatika fakultas tehnik semester V.
- Organisasi Web Design
- Bertanggung jawab di bagian pembuatan film dokumenter dalam kegiatan KKN-PKM.

BAB IV PENUTUP

1. Desa Bago merupakan desa yang ada di Kecamatan Besuk yang memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian. Adapun tanaman yang dihasilkan berupa padi, jagung, kacang tanah, ubi/singkong. Tanaman buah yang ada di desa bago berupa pepaya, pisang dan mangga.
2. Masalahnya, dengan kondisi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dengan hasil olahan yang langsung dijual mentah karena kurangnya pengetahuan dalam memproduksi dan memasarkan hasil pertanian. Maka perlu diadakannya pemberdayaan berupa pelatihan hasil tanaman buah untuk menunjang perekonomian keluarga.
3. Upaya dalam pemberdayaan dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.
4. Memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan pelatihan dan pembinaan dalam mengelola hasil tanaman buah menjadi aneka macam makanan sehingga memiliki nilai jual yang lebih. Adapun pemasarannya dapat dilakukan dengan strategi marketing mix/bauran pemasaran berupa, product, price, place, dan promotion.

Pemerintah daerah maupun pemerintah desa setempat diharapkan untuk mendukung dan memberikan pelatihan, memberikan akses modal dalam mengembangkan perekonomian keluarga dan Masyarakat diharapkan mempunyai kesadaran dalam mengolah dan memasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendapat Friedman ini dikutip oleh Ginandjar Kartasmita dalam makalah berjudul Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Makalah 14 Maret 1997.
- Solihin, Ismail. Memahami Business Plan, (Jakarta: Salemba Empat, 2007).
www.BadanPusatStatistik.com
- Wawancara bersama ketua Ibu-ibu PKK desa Bago pada tanggal 3 Agustus 2019
Kartasmita, Ginandjar. (1996). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Makalah 14 Maret 1997.